

Pengaruh Intensitas Persediaan, Intensitas Modal, dan Kepemilikan Publik Terhadap Agresivitas Pajak

Bella Amelia Putri¹ Yulianto²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2}

Email:

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh intensitas persediaan, intensitas modal dan kepemilikan publik terhadap agresivitas pajak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pada situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur barang konsumen primer *Non-cyclical* Subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di (BEI) tahun 2018-2022. Prosedur pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling, dari 94 perusahaan yang memenuhi kriteria hanya 19 perusahaan. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan data panel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *Eviews 13*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan Intensitas persediaan, intensitas modal dan kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Secara parsial Intensitas persediaan dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan variabel intensitas modal memiliki pengaruh dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: Intensitas Persediaan, Intensitas Modal, Kepemilikan Publik, Agresivitas Pajak

Abstract

This study aims to test and obtain empirical evidence regarding the influence of inventory intensity, capital intensity and public ownership on tax aggressiveness. This type of research is quantitative research using secondary data taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange (BEI) and on the official websites of each company. The population in this research is non-cyclical primary consumer goods manufacturing companies in the Food & Beverage Subsector registered on (BEI) in 2018-2022. The sample selection procedure in this study used the Purposive Sampling method, of the 94 companies that met the criteria, only 19 companies. The data analysis method used in this research is a multiple linear regression model with panel data. The test was carried out using the help of Eviews 13. The results of the research conducted showed that simultaneously inventory intensity, capital intensity and public ownership had a significant effect on tax aggressiveness. Partially, inventory intensity and public ownership have no effect on tax aggressiveness. Meanwhile, the capital intensity variable has a significant influence on tax aggressiveness.

Keywords: Inventory Intensity, Capital Intensity, Public Ownership, Tax Aggressiveness



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, menyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh individu atau badan yang sifatnya memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Ketika penerimaan pajak kita menurun drastis dan mengurangi besaran belanja pemerintah, maka untuk pertumbuhan ekonomi negara akan mengalami keterlambatan. Dan sehingga dapat dikatakan bahwa besaran penerimaan pajak akan

mengambil pengaruh yang sangat besar untuk pertumbuhan ekonomi di suatu negara, khususnya di Indonesia. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum serta pedoman dalam melakukan pajak, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa bahwa orang pribadi maupun badan hukum wajib membayar pajak. Pendapatan pajak tersebut digunakan untuk keperluan negara dan juga digunakan untuk kemakmuran rakyat.

Dapat disimpulkan bahwa maksud dan juga tujuan dari Undang-Undang pajak, adalah untuk dikontribusikan terhadap kebutuhan rakyat sehingga rakyat Indonesia makmur. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Widyawati, 2020), bahwa pajak menduduki persentas yang paling besar dalam APBN, jika dibandingkan dengan pemasukan-pemasukan yang lainnya sehingga pajak adalah penghasilan negara yang paling berpotensi bagi negara. Dari pendapat itu maka pelaku usaha atau perusahaan yang membayar pajak dengan jumlah yang besar akan berbanding lurus dengan negara yang akan menerima pendapatan yang besar juga dari bidang perpajakan, dari hal itu bertentangan dengan tujuan perusahaan. Karena pada kenyataannya perusahaan memandang bahwa pajak adalah beban yang harus dibayarkan sehingga menyebabkan pendapatannya berkurang yang mempunyai efek berkurangnya keuntungan perusahaan (Karunia, 2020). Besar kecilnya pajak yang diterima negara dapat menentukan besaran rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Sampai saat ini penerimaan pajak Indonesia belum maksimal, padahal potensi penerimaan pajak Indonesia paling tinggi karena jumlah penduduk dan perekonomian Indonesia meningkat. Kenyataannya dalam pelaksanaan pemungutan pajak pemerintah tidak mendapat respon yang baik dari perusahaan. Tentunya perusahaan berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin, karena pajak dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Faktor disparitas ini memaksa wajib pajak untuk berusaha mengurangi porsi pembayaran pajak baik secara legal maupun ilegal. Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang memberikan kerjasama besar dalam penerimaan pajak pemerintah, sehingga perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajak untuk mendapatkan laba yang maksimal. Salah satu tindakan yang tidak baik yaitu dengan melakukan agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah tindakan perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Fenomena agresivitas pajak dalam bentuk penghindaran pajak pada November tahun 2020, Tax Justice Network melaporkan adanya penghindaran pajak yang terjadi Indonesia mengakibatkan negara mengalami kerugian hingga Rp 68,7 triliun. Angka tersebut disebabkan oleh dua hal yaitu dari penghindaran pajak berasal dari korporasi Indonesia sebesar Rp 67,6 triliun, sedangkan sisanya Rp 1,1 triliun dari penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi (Kontan.co.id, 2020).

Fenomena agresivitas pajak juga terjadi pada PT Coca Cola Indonesia (CCI) tahun 2014 yang mengalami kasus tindak pidana. PT CCI melaporkan penghasilan kena pajak sebesar Rp 492,59 miliar, setelah diperiksa kembali oleh DJP total penghasilan kena pajak PT CCI pada tahun tersebut sebesar Rp 603,48 miliar. Terindikasi PT CCI dapat merugikan devisa negara sebesar Rp 49,24 miliar. Hasil penelusuran DJP menemukan adanya penurunan pendapatan kena pajak disebabkan oleh kenaikan beban usaha yang tinggi yang diperoleh dari beban iklan. Besarnya beban iklan dalam rentang waktu tahun 2002-2006 dengan total sebesar Rp 566,84 miliar (rimanews.com). Berdasarkan fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa agresivitas pajak yang dilakukan untuk penghindaran pajak merupakan salah satu bentuk kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan. Tujuan agresivitas pajak dalam penelitian ini dapat disebabkan karena berbagai faktor seperti Intensitas Persediaan, Intensitas Modal dan Kepemilikan Publik.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti & Satyawan, 2020)

Inventory Intensity atau Intensitas Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dimana investasi perusahaan dalam bentuk persediaan sedikit atau banyak bukan yang menyebabkan menentukan besar kecilnya pajak yang harus dibayar perusahaan. Namun beberapa penelitian yang dilakukan (Christina & Wahyudi, 2022) dan (Nugraha & Rusliansyah, 2022) menyatakan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi oleh tingkat Intensitas Persediaan. *Inventory intensity* atau Intensitas Persediaan yaitu bagian dari aset lancar perusahaan yang dipergunakan untuk memenuhi permintaan dan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Biaya tambahan yang timbul akibat investasi perusahaan pada persediaan harus dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai biaya dalam periode terjadinya biaya. Intensitas Persediaan adalah menandakan besarnya perputaran persediaan yang terjadi selama periode berjalan (Pangesti et al., 2021).

Intensitas modal merupakan seberapa besar perusahaan dapat menginvestasikan asetnya pada aset tetap. Semakin banyak aset tetap yang diinvestasikan oleh perusahaan maka perusahaan dianggap semakin *agresif* terhadap pajak. Hal itu dikarenakan umur ekonomis yang terdapat pada aset tetap bisa memunculkan suatu beban depresiasi disetiap tahunnya. Beban depresiasi tersebut akan menjadi unsur penambah pada beban perusahaan dan menjadi unsur pengurang pada laba yang dihasilkan perusahaan. Apabila jumlah laba yang didapatkan oleh perusahaan berkurang, maka akan berdampak pada beban pajak perusahaan menjadi rendah, sehingga jumlah kas perusahaan untuk membayar pajak juga akan ikut rendah (Awaliyah et al., 2021) Penelitian ini dilatarbelakangi oleh research gap atau perbedaan hasil penelitian pada penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Prasetyo & Wulandari, 2021) dan (Lestari Yuli Prastyatini & Yesti Trivita, 2022) intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sementara itu penelitian yang dilakukan (Romadhina, 2020) dan (Agustiani, 2022) intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kepemilikan Publik merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar atau masyarakat luas, dimana persentase kepemilikan saham dibawah 5%. Masyarakat menginginkan perusahaan membayar pajak dengan benar. Meskipun sebagai pemegang saham namun mereka mengharapkan perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak. Karena mereka khawatir jika perusahaan ketahuan melakukan penghindaran pajak, nilai saham perusahaan akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, masyarakat tidak menuntut manajemen menjadi ambisi dalam melakukan perencanaan pajak. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh masyarakat, maka perusahaan tidak agresif dalam hal perpajakan. Penelitian yang dilakukan oleh (Dania Fahira Suhana, 2021) menemukan bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Ada banyak faktor yang menyebabkan terjadinya Agresivitas Pajak. Masalah Agresivitas Pajak banyak dilakukan dengan cara yang tidak patut yaitu penghindaran pajak. Disini penghindaran pajak dapat diartikan sebagai suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah ketentuan perpajakan suatu negara (Suhartonoputri, 2022).

Penelitian ini bermaksud mengintegrasikan beberapa penelitian sebelumnya dan menganalisis kembali bagaimana hubungan antara intensitas persediaan, intensitas modal dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian skripsi ini penulis mengambil judul "Pengaruh Intensitas Persediaan, Intensitas Modal dan Kepemilikan Publik terhadap Agresivitas Pajak". Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah intensitas persediaan, intensitas modal, dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap agresivitas pajak? Apakah intensitas persediaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak? Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak? Apakah kepemilikan publik berpengaruh

terhadap agresivitas pajak? Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut: Untuk mengetahui secara simultan pengaruh intensitas persediaan, intensitas modal dan kepemilikan publik terhadap agresivitas pajak. Untuk mengetahui pengaruh intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak. Untuk mengetahui pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik terhadap agresivitas pajak.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Intensitas Persediaan, Intensitas Modal dan Kepemilikan Publik Terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan yang berinvestasi pada persediaan digudang akan menyebabkan terbentuknya biaya pemeliharaan dan penyimpanan persediaan tersebut mengakibatkan jumlah beban perusahaan akan meningkat sehingga akan dapat menurunkan laba perusahaan. Perusahaan dengan tingkat intensitas persediaan yang tinggi akan lebih agresif terhadap tingkat beban pajak yang diterima. Perusahaan seperti ini juga akan mampu melakukan efisiensi biaya sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Intensitas Modal yang merupakan investasi perusahaan pada aset tetap merupakan salah satu aset yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi dan mendapatkan laba. Intensitas perusahaan sangat berhubungan dengan investasi perusahaan dalam aset tetap semakin meningkat. Hal ini akan berimplikasi terhadap laba perusahaan yang semakin menurun, sehingga pajak terutang perusahaan juga akan semakin menurun. Pemegang saham publik memiliki hak minoritas dalam perusahaan. Namun, proporsi kepemilikan publik yang tinggi menunjukkan reputasi perusahaan yang baik dan membuat manajemen ingin menampilkan kinerja laporan keuangan yang sesuai keinginan investor seperti meningkatkan laba dan menstabilkan rasio keuangan. Karena kondisi tersebut pihak manajemen cenderung melakukan penekanan beban pajak atau penghindaran pajak agresif agar laba perusahaan meningkat sehingga kinerja perusahaan terlihat sangat baik. Pemerintah juga mendukung publik untuk berinvestasi dengan memberikan fasilitas pengurangan tarif pajak kepada perusahaan *go public* yang tertera pada pasal 17 ayat 2b. Fasilitas tersebut tentunya menjadi peluang bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak secara agresif. **H₁: Diduga Intensitas Persediaan, Intensitas Modal dan Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap agresivitas pajak**

Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas Persediaan merupakan salah satu komponen penyusun komposisi aktiva. Intensitas persediaan memberi gambaran akan jumlah persediaan perusahaan yang dibutuhkan perusahaan untuk beroperasi yang diukur dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Intensitas persediaan menggambarkan proporsi persediaan yang dimiliki perusahaan terhadap total aset perusahaan. Besarnya intensitas persediaan pada perusahaan diharapkan mampu meningkatkan transaksi penjualan yang semakin kompleks. Seiring dengan meningkatnya pendapatan akibat banyaknya transaksi penjualan yang terjadi. Maka laba perusahaan akan meningkat, sehingga perusahaan semakin melakukan tindakan perencanaan pajak yang agresif sebagai upaya untuk menurunkan beban pajak pada periode tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Christina & Wahyudi, 2022) menemukan bahwa Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dari uraian tersebut maka hipotesis terhadap penelitian ini adalah: **H₂: Diduga Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak**

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak

Menurut (Simbolon, 2021) Intensitas modal menggambarkan bebasnya kekayaan yang dimiliki setiap perusahaan dalam bentuk aset tetap. Intensitas modal merupakan kegiatan investasi aset tetap yang dilakukan setiap perusahaan. Intensitas modal juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan (Indradi, 2018). Meningkatkan laba dalam perusahaan akan mempengaruhi modal yang dimiliki perusahaan dan banyaknya modal akan membuat pendanaan dan kegiatan operasional semakin lengkap. Teori ini didukung oleh (Simbolon, 2021) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dari uraian tersebut maka hipotesis terhadap penelitian ini adalah: **H₃: Diduga Intensitas Modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak**

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan Publik adalah seberapa besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar. Semakin besar kepemilikan saham oleh publik atau pihak luar maka akan semakin besar juga tuntutan keuangan yang lengkap. Kepemilikan saham publik memiliki hak minoritas dalam perusahaan. Namun, proporsi kepemilikan publik yang tinggi menunjukkan reputasi perusahaan yang baik dan membuat manajemen ingin menampilkan kinerja laporan keuangan yang sesuai keinginan investor seperti meningkatkan laba dan menstabilkan rasio keuangan. Pernyataan tersebut didukung oleh (Dania Fahira Suhana, 2021) menemukan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dari uraian tersebut maka hipotesis terhadap penelitian ini adalah: **H₄: Diduga Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap agresivitas pajak**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian dan menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, serta terperinci. Dalam pelaksanaannya penelitian ini fokus pada penggunaan angka, tabel, grafik, dan diagram untuk menampilkan hasil data atau informasi yang diperoleh. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang mencari dan menjelaskan adanya hubungan (sebab-akibat) dan pengaruh dari variabel-variabel penelitian untuk diambil kesimpulan. Jadi penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh intensitas persediaan, intensitas modal, dan kepemilikan publik terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *Consumer Non Cycle* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Penelitian ini menguji tentang Pengaruh Intensitas Persediaan, Intensitas Modal dan Kepemilikan Publik Terhadap Agresivitas Pajak, dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari data laporan keuangan tahunan dari perusahaan *Consumer Non Cycle* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022 yang beralamat di JL. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi menurut (Sugiyono, 2017) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada perusahaan *consumer non cyclical* Subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Sampel menurut

(Sugiyono, 2017) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *consumer non cyclical* Subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 periode dari tahun 2018 sampai 2022. Teknik yang digunakan dalam penelitian sampel ini adalah *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun yang menjadi kriteria dalam pemilihan sampel yaitu:

1. Perusahaan dalam sektor *Consumer Non Cycle* Subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhitung sejak tahun 2018-2022.
2. Perusahaan sektor *Consumer Non cycle* Subsektor *Food & Beverage* yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2018-2022.
3. Perusahaan sektor *Consumer Non Cycle* Subsektor *Food & Beverage* yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama tahun 2018-2022.
4. Laporan tahunan tersebut memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian selama tahun 2018-2022.
5. Perusahaan sektor *Consumer Non Cycle* Subsektor *Food & Beverage* yang mendapatkan laba positif selama tahun 2018-2022.

Teknik pengumpulan data yaitu cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Anastasia & Situmorang, 2021). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data berupa laporan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sektor *consumer non cyclical* Subsektor *Food & Beverage* di BEI tahun 2018-2022 di website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri laporan perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2017) mendefinisikan data sekunder adalah: "Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen." Berdasarkan pengertian tersebut maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan berupa data kedua yang telah diolah oleh pihak lain. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor *Consumer Non Cycle* Subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Intensitas Persediaan, Intensitas Modal dan Kepemilikan Publik terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel intensitas persediaan, intensitas modal dan kepemilikan publik secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dibuktikan dengan f -hitung > f -tabel sebesar $6.132580 > 2.70$ dengan nilai probabilitasnya yang lebih kecil dari tingkat signifikan 5% atau $0.00 < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa H_1 diterima. Jika perusahaan memiliki unsur intensitas persediaan, intensitas modal dan kepemilikan publik maka dapat mempengaruhi tindakan perusahaan dalam upaya agresivitas pajak. Dengan nilai

Adjusted R-squared variabel intensitas persediaan, intensitas modal dan kepemilikan publik secara simultan terhadap variabel agresivitas pajak sebesar 0.534156 yang berarti sifat korelasinya masih belum kuat. Hal ini menunjukkan persentase sebesar 53,4% sedangkan sisanya sebesar 46,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Faktor yang dapat digunakan perusahaan dalam upaya agresivitas pajak yaitu besarnya tingkat intensitas persediaan, dengan melibatkan adanya biaya pemeliharaan maupun penyimpanan pada aset persediaan yang dapat digunakan sebagai pengurang beban pajak perusahaan. Tingkat intensitas modal yang tinggi juga akan lebih memungkinkan untuk terlibat dalam upaya agresivitas pajak karena aset yang besar akan mempunyai biaya penyusutan yang besar pula dan mengakibatkan laba perusahaan menjadi berkurang, sehingga beban pajak juga berkurang. Faktor selanjutnya yaitu Jumlah saham kepemilikan publik juga dapat mempengaruhi terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan hasil uji T yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0568 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa penelitian ini menolak H_2 . Intensitas persediaan merupakan aset perusahaan yang diproses dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk persediaan (Choirunnisa, 2022). Jadi, perusahaan yang memiliki tingkat persediaan yang rendah akan mengurangi pemborosan biaya, karena rendahnya intensitas persediaan akan menekan biaya tambahan. Biaya-biaya tersebut termasuk biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan, sehingga beban perusahaan akan berkurang dan dapat meningkatkan laba. Penurunan biaya perusahaan ini akan berpengaruh sebagai penambah beban pajak. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti & Satyawan, 2020) dan (Syafrizal & Sugiyanto, 2022) yang menunjukkan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dikarenakan investasi perusahaan dalam bentuk persediaan sedikit atau banyak bukan menjadi faktor dalam menentukan jumlah pajak yang dibayar perusahaan dan menyimpan persediaan terlalu lama akan menyebabkan penurunan aset yang tidak dapat mengurangi penghasilan kena pajak (Susanti & Satyawan, 2020). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christina & Wahyudi, 2022) bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dikarenakan perusahaan dengan tingkat intensitas persediaan yang tinggi tidak akan semakin agresif terhadap pajak dan menyebabkan perusahaan cenderung akan membayar pajak.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan hasil uji T yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa penelitian ini menerima H_3 . Intensitas modal merupakan besarnya investasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk aset tetap yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi dan menghasilkan laba. Umumnya hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan perusahaan akan memanfaatkan dengan memperbesar investasi dalam bentuk aset tetap untuk memperoleh keuntungan berupa beban depresiasi yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak sehingga laba kena pajak yang dibayar perusahaan menjadi rendah dan hal tersebut mengindikasikan bahwa beban penyusutan dapat dijadikan sebagai celah oleh perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Syafrizal & Sugiyanto, 2022) dan (Nugraha & Rusliansyah, 2022) yang menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dikarenakan tingginya perusahaan dalam berinvestasi terhadap aset tetap menimbulkan biaya penyusutan sehingga perusahaan melihat ini sebagai peluang untuk melakukan penghindaran pajak secara agresif (Nugraha & Rusliansyah, 2022). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo & Wulandari, 2021) yang menyatakan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dikarenakan perusahaan yang tidak mampu memanfaatkan beban depresiasi untuk mengurangi laba bersih dengan tingginya aset tetap yang dimiliki perusahaan. Aset tetap perusahaan digunakan sebagai kebutuhan operasional perusahaan, Penggunaan aset tetap digunakan untuk membantu dan meningkatkan operasional perusahaan nantinya akan menaikkan laba bersih perusahaan dibandingkan beban depresiasi dari aset tetap tersebut.

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan hasil uji T yang menunjukkan nilai probability sebesar $0.2744 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa penelitian ini menolak H_4 . Kepemilikan publik merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat dengan kepemilikan proporsi saham dibawah 5% dari jumlah saham yang beredar. Keterkakitannya dengan agresivitas pajak, publik atau masyarakat berharap agar perusahaan tidak melakukan tindakan menekan beban pajak yang dikenakan atau agresivitas pajak, dikarenakan publik atau masyarakat akan takut jika perusahaan mendapati masalah ketika melakukan agresivitas pajak, dan berujung nilai saham akan menjadi turun, meskipun kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham secara minoritas yang dimana hak atau suara yang dimiliki publik atau masyarakat terbilang kecil. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan & Amanah, 2022) yang menyatakan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dikarenakan semakin banyak kepemilikan publik, maka semakin rendah tindakan penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Sumardeni & Asana, 2021) dan (Dania Fahira Suhana, 2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dikarenakan sebagian besar kepemilikan publik merupakan masyarakat yang menganggap pajak sebagai suatu kewajiban yang dibayarkan oleh perusahaan sehingga dapat digunakan untuk kepentingan umum, oleh karena itu masyarakat dapat mempengaruhi manajer perusahaan untuk tidak melakukan tindakan pajak yang agresif (Dania Fahira Suhana, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini tentang pengaruh Intensitas Persediaan, Intensitas Modal dan Kepemilikan Publik terhadap Agresivitas pajak pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa: Berdasarkan hasil uji penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel Intensitas Persediaan, Intensitas Modal dan Kepemilikan Publik memiliki pengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak, sehingga pada hipotesis pertama (H_1) diterima. Berdasarkan hasil uji penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Intensitas Persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak, sehingga pada hipotesis pertama (H_2) ditolak. Berdasarkan hasil uji penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Intensitas Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak, sehingga pada hipotesis pertama (H_3) diterima. Berdasarkan hasil uji penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak, sehingga pada hipotesis pertama (H_4) ditolak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan yang diidentifikasi di bawah ini adalah: Penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga analisis data sangat tergantung pada laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan yang memungkinkan terdapat kesalahan dalam memasukan data yang berupa angka-angka. Koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabel independen dengan nilai Adjusted R-square sebesar 53,4%, nilai tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang digunakan masih terbatas, sehingga diperlukan variasi variabel lain untuk memberikan penjelasan yang lebih akurat mengenai agresivitas pajak. Periode yang digunakan dalam penelitian ini relatif singkat yaitu hanya 5 tahun dengan periode 2018-2022. Pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian banyak yang mengalami kerugian, sehingga mengurangi data sampel.

Dari kesimpulan diatas, maka dalam kesempatan ini penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut: Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lain yang kaitannya dengan agresivitas pajak seperti komisaris independent, *sales growth*, dan manajemen laba karena dalam penelitian ini hanya ada satu variabel saja yang berpengaruh pada agresivitas pajak yaitu intensitas modal dan hanya mewakili 53,4% dalam menjelaskan agresivitas pajak. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan rumus lain untuk mengukur intensitas persediaan dan kepemilikan publik karena pada penelitian ini intensitas persediaan dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dan dapat memperluas sampel dan sektor penelitiannya agar dapat menyajikan hasil yang lebih baik. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai variabel yang mempengaruhi agresivitas pajak. Intensitas persediaan, intensitas modal dan kepemilikan publik perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam menentukan tingkat agresivitas pajak, karena intensitas persediaan, intensitas modal dan kepemilikan publik terbukti secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* Subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Bagi mahasiswa yang tertarik mengambil konsentrasi perpajakan disarankan agar tidak hanya fokus pada satu acuan sumber informasi. Karena dengan banyaknya sumber informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai tambahan kajian ilmu pengetahuan khususnya materi mengenai agresivitas pajak. Selain menggunakan metode kuantitatif, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode penelitian campuran, yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak, serta memberikan konteks yang lebih mendalam terhadap hasil analisis kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Y. (2022). Pengaruh Return On Assets, Intensitas Modal, Likuiditas, Leverage, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak. *Skripsi*.
- Anastasia, V., & Situmorang, B. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019. *Realible Accounting Journal*, 1(1), 20–35. <https://doi.org/10.36352/Raj.V1i1.132>
- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V21i3.1664>
- Budhiansyah, R. (2022). *Pengaruh Intensitas Persediaan, Intensitas Modal Dan Kebijakan Hutang Terhadap Agresivitas Pajak*. Universitas Pamulang.

- Choirunnisa, R. (2022). *Pengaruh Manajemen Laba Akrual, Manajemen Laba Riil Dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak (The Influence Of Accrual Profit Management, Real Profit Management And Inventory Intensity On Tax Aggressiveness)*. 2(2), 103–119.
- Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5076–5083. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1858>
- Dania Fahira Suhana, K. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Derivatif Keuangan, Kepemilikan Asing Dan Kepemilikan Publik Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(Vol. 14 No. 2 (2021)), 310–319.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147–167.
- Karlina, L. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 4(2), 109–125. <https://doi.org/10.33753/madani.v4i2.158>
- Karunia, D. (2020). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Ukurang Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*. Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
- Kasir, & Devyanthi Syarif. (2022). Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Subsektor Kimia Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Akuntansi)*, 6(3), 1548–1560.
- Kontan.Co.Id. (2020). *Akibat Penghindaran Pajak, Indonesia Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun*. <https://nasional.kontan.co.id/news/akibat-penghindaran-pajak-indonesia-diperkirakan-rugi-rp-687-triliun>
- Kurniawan, A., & Amanah, L. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Kepemilikan Saham Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (Jiaku)*, 1(3), 231–248. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5408>
- Lestari Yuli Prastyatini, S., & Yesti Trivita, M. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 943–959. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1419>
- Nugraha, F., & Rusliansyah, R. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal Dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak. *Prosiding Webinar Nasional "Covid-19 Pandemic And Current Issue In Accounting Research,"* 7(1), 104–117.
- Nur, M. A. R. (2022). Analisis Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitability Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(22), 1–13.
- Oktavianti, D. (2020). *Pengaruh Corporaate Social Responsibility, Komisaris Independen Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*. Universitas Pamulang.
- Pangesti, L., W, E. M., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Kebijakan Utang, Likuiditas, Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 137–143. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v21i2.488>
- Pinareswati, S. D., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh Pengungkapan CSR, Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(9), 1–23. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3632>
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return On Asset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
-

- Putri, D. E. (2021). Kontribusi Likuiditas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan IDX 30. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1572–1581. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1572-1581>
- Romadhina, A. P. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Intensitas Modal, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018). *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 286–298. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2489>
- Simbolon. (2021). Pengaruh Intensitas Modal Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bei 2017-2019. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 19–34.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.CV.
- Suhartonoputri, I. A. M. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance, Vol. 4, 4*, 346–355. <https://doi.org/10.20885/Ncaf.vol4.art43>
- Sumardeni, G. A. N., & Asana, G. H. S. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Kepemilikan Publik, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal Research Of Accounting (Jarac)*, 27(2), 58–66.
- Susanti, D., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh Advertising Intensity, Inventory Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *Akunesa: Jurnalakuntansi Unesa*, 9(1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
- Syafrizal, & Sugiyanto. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Intensitas Persediaan, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 5(3), 829–842.
- Widyawati, A. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*. Universitas Widya Dharma.